

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya, pada bagian ini dapat penulis simpulkan terkait Etika Bertetangga dalam al-Qur'an Telaah terhadap Pemikiran KH. Bisri Mustofa dalam *Tafsīr Al-Ibrīz Lima'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz Bī al-Lugah al-Jāwīyah*.

1. Konsep etika bertetangga menurut al-Qur'an meliputi: 1) tolong menolong sesama tetangga 2) memberi sesuatu kepada tetangga, seperti halnya memberi makana dan lain-lain 3) menjenguk orang sakit 4) ikut berbahagia atas kesuksesan tetangga 5) saling memberi nasehat.
2. Dalam penelitian ini ada tiga penafsiran dalam kitab *Tafsīr Al-Ibrīz Lima'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz Bī al-Lugah al-Jāwīyah* diantaranya ialah: 1) pada QS An-Nisa' ayat 36. 2) QS. Al-Isra' ayat 7 dan 3) QS. Al-Baqarah ayat 195. Ketiga ayat tersebut membahas tentang etika dalam bertetangga.
3. Di masyarakat terdapat berbagai golongan yang satu sama lain berbeda-beda. Ada golongan yang berkaitan dengan perbedaan usia, kehidupan sosial ekonomi, status sosial, pekerjaan dan ada pula yang berhubungan dengan penguasaan ilmu agama dan pengetahuan lainnya. Namun demikian, antara golongan yang satu dan lainnya tidak dapat berdiri sendiri. Mereka saling membutuhkan. Apalagi setiap anggota masyarakat mempunyai hak-hak dan kewajiban. Mereka tidak hanya harus menuntut haknya, tetapi juga harus pula menunaikan kewajiban dalam bermasyarakat. Antara hak dan kewajiban bagaikan dua mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Selain mereka memiliki beragam hak, juga mempunyai kewajiban yang tidak sedikit. Semuanya harus ditunaikan pada hidup bermasyarakat. Berbagai problematika, pun terdapat dalam bermasyarakat. Semua problematika yang ada pada masyarakat mulai dari yang bersifat sederhana, hingga tidak jarang pula yang tergolong berat. Semuanya tentu dialami dan dihadapi oleh setiap anggota masyarakat. Mereka dengan sendirinya harus berusaha bagaimana cara menghadapi dan memecahkan beragam persoalan bermasyarakat itu. Di sini kitab *Tafsīr Al-Ibrīz Lima'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz Bī al-Lugah al-Jāwīyah* memainkan peran yang besar untuk memberikan

solusi yang jelas, baik secara teoretis atau praktis untuk mengatasi dan memecahkan berbagai problematika tersebut.

B. Saran

Di masyarakat terdapat berbagai golongan yang satu sama lain berbeda-beda. Ada golongan yang berkaitan dengan perbedaan usia, kehidupan sosial ekonomi, status sosial, pekerjaan dan ada pula yang berhubungan dengan penguasaan ilmu agama dan pengetahuan lainnya. Namun demikian, antara golongan yang satu dan lainnya tidak dapat berdiri sendiri. Mereka saling membutuhkan.

Apalagi setiap anggota masyarakat mempunyai hak-hak dan kewajiban. Mereka tidak hanya harus menuntut haknya, tetapi juga harus pula menunaikan kewajiban dalam bermasyarakat. Antara hak dan kewajiban bagaikan dua mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Selain mereka memiliki beragam hak, juga mempunyai kewajiban yang tidak sedikit. Semuanya harus ditunaikan pada hidup bermasyarakat.

Berbagai problematika, pun terdapat dalam bermasyarakat. Semua problematika yang ada pada masyarakat mulai dari yang bersifat sederhana, hingga tidak jarang pula yang tergolong berat. Semuanya tentu dialami dan dihadapi oleh setiap anggota masyarakat. Mereka dengan sendirinya harus berusaha bagaimana cara menghadapi dan memecahkan beragam persoalan bermasyarakat itu. Di sini kitab *Tafsīr Al-Ibrīz Lima'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz Bī al-Lughah al-Jāwīyah* memainkan peran yang besar untuk memberikan solusi yang jelas, baik secara teoretis atau praktis untuk mengatasi dan memecahkan berbagai problematika tersebut. Banyak hal yang harus dibahas ketika menjadikan Kitab *Al-Ibrīz* sebagai bahan penelitian, baik dari segi pesan, sejarah, bahasa, aksara, bahkan budaya yang berkembang pada masa itu, terlebih yang mempengaruhi lahirnya Kitab *al-Ibrīz*. Pada penelitian selanjutnya, penulis memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya, jika ingin mengupas kearifan lokal dalam Kitab *al-Ibrīz* untuk lebih membahas pada sisi-sisi ayat-perayat. semoga dalam menjeleskan Kitab *al-Ibrīz* bisa lebih komprehensif, sehingga bisa mengupas lebih dalam, nilai, pesan, serta ajaran yang terkandung didalamnya.